

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Lahirnya PKI di Indonesia

PKI didirikan pada tanggal 23 Mei 1920 dalam zaman imperialisme, setelah di Indonesia ada kelas Buruh dan dibentuknya Indonesische Sociaal Democratsche Vereniging (ISDV) yang didirikan oleh tokoh sosialis Belanda, Henk Sneevliet. Berdirinya Partai komunis Indonesia atau yang sering dikenal dengan PKI tentu memiliki sebab, yakni untuk melawan kapitalisme yang berkembang pesat di Indonesia. PKI adalah partai politik yang terbentuk dan berkembang pada masa Pergerakan Nasional di Indonesia.

Menurut D. N Aidit (1955 : 9-10) tentang Perkembangan Partai dalam bukunya “ Lahirnya dan perkembangan PKI” mengatakan:

Bahwa lahirnya PKI didahului oleh berdirinya serikat buruh-buruh dan ISDV dapat direrangkan sebagai berikut : dalam tahun 1905 berdiri serikat buruh kereta api yang bernama SS-Bond. Dalam tahun 1908 berdiri VSTP (Verenigingen van Spoor en Tram Personeel), suatu serikat buruh kereta api yang militant. Tetapi kemajuan kesadaran klas buruh Indonesia sudah menghendaki organisasi yang tidak hanya membatasi diri pada perjuangan serikat buruh. Bulan Mei 1914 di Semarang berdirilah ISDV, organisasi politik yang menghimpun intelektual-intelektual revolusioner Indonesia dan Belanda yang bertujuan menyebarkan Marxisme dikalangan kaum buruh dan Rakyat Indonesia. ISDV inilah yang pada tanggal 23 Mei 1920 meleburkan diri menjadi Partai Komunis Indonesia (PKI).

Sejarah berdirinya Partai Komunis Indonesia atau yang dikenal dengan PKI ini sudah terjadi sejak kolonial Belanda. Ada bnyak tokoh atau pemimpin Indonesia yang pada saat itu bekerja sama baik dengan partai

sosialis yang berkembang di Belanda. Sejak awal berdiri langkah yang diambil oleh partai ini adalah mengkampanyekan peningkatan standart hiodup rakyat Indonesia agar benar-benar hidup mandiri.

Berdirinya PKI disambut hangat oleh kaum buruh, kaum tani serta golongan rakyat lainnya. Selain itu PKI juga mendapat sambutan dari kalangan tentara, sehingga perkembangannya sangat cepat. (D. N Aidit 1955 : 12) “dalam waktu yang singkat kaum komunis sudah mempunyai pengaruh yang besar dalam persatuan pergerakan kaum buruh”. Ini merupakan permulaan yang baik dalam pergerakan buruh.

Sebenarnya pada awalnya ISDV sulit berkembang di Indonesia. Karena orang-orang menganggap bahwa ISDV merupakan organisasi bangsa asing. Selain itu kurangnya pemahaman masyarakat tentang tujuan ISDV serta kurangnya sumber daya manusia pada waktu itu. Cara yang ditempuh agar bisa di kenal banyak orang yaitu dengan cara menggabungkan diri denga Serikat Islam (SI). Disini munculnya PKI merupakan akibat dari terpecahnya tubuh Serikat Islam menjadi dua kubu, yaitu SI Merah (Komunis) dan SI putih (religius).

Penjelasan Moh. Heris (2016 : 22) dalam skripinya sebagai berikut :

Pada awalnya bergabungnya dua kelompok tersebut belum terjalin suatu hubungan yang baik yaitu terlihat dalam kongres nasional SI pertama di Surabaya. Kongres tersebut dilaksanakan tahun 1916 dimana belum terlihat ada kemauan dari SI untuk menjalin kerjasama dengan ISDV. Nanti ada sedikit kemajuan yang dicapai yalkni mulai terdapat wacana untuk mengadakan sebuah pembaruan diantara prinsip-prinsip islam dan juga sosialisme.

Sejarah PKI dari tahun ketahun bukanlah sejarah yang tenang dan damai, tetapi sejarah yang mengalami banyak pergolakan, banyak marabahaya, banyak kesalahan dan banyak pengorbanan. Tetapi selain itu juga mengandung sejarah yang heroik dan banyak peristiwa yang dapat dijadikan pembelajaran untuk kehidupan kedepannya.

B. Peristiwa Pemberontakan 1926

Pada kongres PKI di Kota Gede, Yogyakarta bulan Desember 1924, dicatat bahwa PKI mempunyai banyak seksi dan anggota. Ini adalah salah satu bukti bahwa PKI berkembang dengan cepat walaupun mendapat rintangan-rintangan yang besar dari pemerintah kolonial Belanda. Tepatnya, dengan adanya perkembangan Serikat Rakyat menunjukkan bahwa kaum tani menyambut hangat terhadap kedatangan PKI. Namun, persoalannya disini adalah bahwa kongres 1924, jika kita melihat hanyalah sebuah keputusan mentah dan skemanya tidak jelas. Untuk itu diperlukan strategi mengenai pola pergerakan sehubungan dengan revolusi ini. Karena revolusi yang diinginkan PKI adalah gerakan dengan rencana yang matang dan disiplin organisasi yang sangat menonjol.

Tentu saja hasil dari semua ini adalah akan ada persatuan antara musuh yang sebenarnya dan musuh potensial untuk bangkit melawan partai. Ini berakibat partai mengisolasi diri dan sangat melemahkan partai. Dengan keadaan demikian maka timbullah pemberontakan yang dilakukan 1926. Pemberontakan ini merupakan pemberontakan yang bertujuan untuk

merebut kekuasaan Belanda. Penyebab pemberontakan ini menurut (D. N Aidit 1955 : 14-15) sebagai berikut :

Dalam keadaan dimana Partai terisolasi dari massa dan dalam keadaan dimana organisasi Partai masih sangat lemah, krisis semakin memuncak di Indonesia. Penghidupan rakyat semakin lama semakin merosot dan perlawanan rakyat yang tidak terorganisasi terhadap pemerintah yang semakin banyak.

Pemberontakan rakyat yang terjadi pada tanggal 12 November 1926 di Jawa dan permulaan 1927 di sumatra untuk melawan strategi yang sudah direncanakan oleh Belanda. Dengan adanya pemberontakan ini, sikap PKI yang datang untuk memberikan pimpinan merupakan sikap yang sangat tepat. Dalam usahanya, partai ini dipimpin oleh dua orang yang sangat ahli yaitu Alimin Prawirodirdjo dan Musso. Akan tetapi selama pemberontakan itu berlangsung muncul berbagai kelemahan-kelemahan partai menurut D. N Aidit (1955 : 15) sebagai berikut :

Misal tidak ada kebulatan dalam pimpinan partai mengenai pemberontakan itu, tidak ada persiapan untuk menyelamatkan kader-kader dan pimpinan partai, tidak ada koordinasi antara aksi di tempat satu dengan aksi di tempat lain, tidak ada hubungan antara aksi di desa dengan aksi di kota, dll.

Selama dan setelah pemberontakan , kelemahan Partai sangat menonjol, misalnya tidak ada kebulatan suara di pimpinan Partai mengenai pemberontakan, tidak ada persiapan untuk menyelamatkan kader-kader dan pimpinan Partai, tidak ada koordinasi antar tindakan di satu tempat dan tindakan di tempat lain, tidak ada hubungan antara tindakan di desa dengan tindakan di kota, dll. Hal ini menyebabkan PKI mengalami perpecahan dan menyulitkan pekerjaan yang harus di kerjakan PKI pada umumnya. Ribuan

anggota dan pejabat PKI dikejar dan dihukum, beberapa diantaranya digantung. Banyak juga yang dibuang di rawa Digul di Irian Jaya. Hanya segelintir pimpinan PKI yang berhasil kabur ke luar negeri, termasuk salah seorang anggota pengurus pusat PKI, yaitu kawan Musso.

Pemberontakan tahun 1926 ini berakhir karena kekalahan PKI dan Rakyat Indonesia yang revolusioner. Tetapi salah satu hal yang perlu diingat, pemberontakan ini sudah menunjukkan kepada rakyat Indonesia bisa embikin Belanda kalangkabut dan kekuasaan kolonial dapat digoyangkan.

C. Peristiwa Pemberontakan PKI 1948

Pasca Proklamasi Kemerdekaan, pemerintah mengeluarkan maklumat Wakil Presiden tanggal 3 November 1945 yang berisi “kebebasan membentuk partai politik beserta laskarnya”. Dalam bukunya (Suratmin 2012 : 4) menjelaskan bahwa

Dengan adanya kebijakan ini Indonesia memasuki pergejolakan partai politik baru seperti Majelis Syuro Muslimin Indonesia (Masumi) Partai Buruh Inonesia, Partai Rakyat Jakarta, Partai Kristen Indonesia, Partai Sosialis Indonesia, Partai Rakyat Sosialis Indonesia, Partai Katolik Indonesia, Partai Komunis Indonesia, Persatuan Rakyat Marhaen Indonesia, PNI.

Secara luas, pada tahun 1948 Indonesia dan Belanda mengadakan Perundingan Renville yang dipandang oleh kalangan sangat merugikan bagi Indonesia karena wilayah kedaulatan RI jauh berkurang, yakni terdiri atas Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Sumatra. Dari hasil tersebut, akhirnya Kabinet Amir Syarifudin mendapat banyak kritikan dari banyak kalangan sehingga menyebabkan Kabinet Amir Syarifuddin jatuh pada tanggal 23

Januari 1948. Tetapi meskipun jatuh Amir Syarifuddin mengadakan konsolidasi gerakan kiri yang kuat, dan berhasil membentuk oposisi yang kuat juga.

Pada 26 Februari 1948, Amir Syarifuddin membentuk Front Demokrasi Rakyat (FDR) di Solo. FDR adalah penjelmaan kaum kiri yang program jangka pendeknya menuntut pembatalan perundingan Linggarjati dan Renville yang ia hasilkan sendiri, sedangkan program jangka panjangnya adalah menguasai pemerintahan. Dalam hal ini, FDR memiliki massa dan dukungan yang besar, bahkan ada kesatuan militer yang turut bergabung di dalamnya.

Dari adanya kebijakan kebebasan membentuk partai, tampaknya PKI ilegal mulai muncul lagi. Dalam peristiwa pemberontakan PKI 1948 ini (Suratmin 2012 : 24)menjelaskan :

Malam itu tampak tentara Republik yang berbaris bersama pemuda-pemuda mondar-mandir di jalan dengan air muka menunjukkan kegeraman. Mereka menduduki perempatan-perempatan jalan, kantor-kantor pemerintahan, dan tempat-tempat strategis lainnya.

Jumat malam, tepatnya pada tanggal 18 September 1948, seperti biasa masyarakat kota Madiun tidak bisa tidur nyenyak karenasejak beberapa hari sebelumnya situasi di Madiun genting. Hati mereka selalu dipenuhi dengan perasaan takut akan bahaya yang bisa datang secara tiba-tiba. Berita penculikan dan pembunuhan biadab sangatmemengaruhi perasaan masyarakat madiun. Berbeda dengan keresahan warga dan suasanakota yang sepi, markas Brigade 29 diisi dengan kegiatan yang

tidak biasa. Hal sama juga terjadi di markas besar unit FDR lainnya. Mereka sangat sibuk untuk mempersiapkan keperluan perang.

Dalam waktu yang singkat, kota Madiun telah jatuh. Tentara merah yang didukung Musso masuk ke Madiun yang sebelumnya dikuasai oleh Soemarsono. Gerakan ini segera menyebar ke seluruh wilayah Karesidenan Madiun bahkan di luar Karesidenan seperti Magetan, Kediri, Ngawi, Cepu, Blora, Pati, Kudus, Purwantoro, Wonogiri, Sukoharjo dan Purwodadi yang dikuasai oleh tentara merah.

Selain itu, PKI 1948 semakin kuat dengan kembalinya tokoh Musso dari Rusia ke Indonesia. Menurut beberapa orang ahli, Musso merupakan tokoh PKI Internasional yang diutus untuk mengoreksi revolusi di Indonesia. Pada tanggal 31 Oktober 1948 Musso pemimpin pemberontakan PKI di Madiun tertembak mati di daerah Semanding Ponorogo.

Selain itu, beberapa tokoh lainnya juga tertangkap. Dalam skripsi (Moh. Heris 2016 :36) menjelaskan tokoh-tokong yang tertangkap sebagai berikut :

Pada tanggal 29 November 1948 Djokosujono, Maruto Darusman dan Sajogo berhasil ditangkap di Priangan, sebelah barat Purwodadi. Setelah itu Amir Syarifuddin dan Sujono tertangkap di desa Klambu, Purwodadi

Kerugian bangsa dan negara akibat Peristiwa Madiun tahun 1948, baik jiwa manusia, harta benda, maupun kerugian moral tidak terhitung. Banyak tokoh masyarakat, anggota TNI dan masyarakat biasa menjadi korban dalam peristiwa ini. Ratusan rumah orang dibakar, jembatan kereta

api dan jembatan jalan raya dihancurkan, beribu-ribu ton kayu jati untuk persediaan bahan bakar kereta api dibakar habis.

D. Peristiwa Pemberontakan PKI 1965

Dari beberapa deretan aksi yang dilakukn oleh PKI, tetapi yang paling menjadi sorotan adalah PKI 1965. Peristiwa PKI 1965 merupakan akhir dari perjalanan kisah PKI di Indonesia. Peristiwa tersebut hanya terjadi dalam baberapa jam saja. Akan tetapi peristiwa tersebut masih belum jelas faktanya. Sehingga di Indonesia menjelang tahun 1965 mengalami ketegangan baik keadaan ekonomi, politik, maupun sosial.

Dalam jurnal filsafat John Rossa (2015 : 232) berpendapat tentang gerakan PKI 1965 sebagai berikut :

Sebelum meletusnya Gerakan 30 September 1965,dalam perpolitikan Indonesia terdapat tiga kekuatan politik yaitu PKI, TNI Angkatan Darat (AD), dan Soekarno yang berada di tengah-tengah kedua kubu yang saling bertentangan itu (TNI dan PKI). Sukarno menjalankan politik keseimbangan untuk melanggengkan kekuasaanya. Sukarno membutuhkan PKI dan kekuatan massanya, untuk menaikkan posisi tawannya ketika berhadapan dengan Angkatan Darat. Beberapa saat sebelum G30S, keseimbangan tersebut mulai berantakan.

Di tahun yang sama, tahun 1965 terjadi demonstrasi orgasnisasi kepemudaan seperti KAMI, KAPPI, KAGI, KAWI, KSI, KABI dan Front Pancasila. Selain itu mereka melaksanakan aksi protes terhadap keemimpinan Soekarno. Karena demonstrasi tidak ditanggapi oleh pemerintah, akhirnya terbentuklah TRITURA. Isi dari ketiga tuntutan tersebut adalah :

1. Bubarkan PKI beresta ormas-ormasnya

2. Pembersihan kabinet dwikora dari unsur-unsur PKI
3. Penurunan harga bahan-bahan pokok

Selanjutnya perdebatan siapa yang ada di balik layar masih terus berlanjut. (Yudi Hartono 2020 : 11) “Tetapi kisah dan kenangan tentang konflik berdarah dan pembunuhan anak bangsa yang dituduh komunis telah semakin terbuka juga”. Hanya saja, ketika peristiwa sejarah hendak di ungkap sepenuhnya, dendam sejarah belum berlalu dan hilang.

Konflik berdarah itu dimulai di Jakarta ketika para jendral di culik dan di masukkan ke lubang buaya dan selanjutnya melakukan pembunuhan hingga ke pelosok negeri. Beberapa hal lain yang menyebabkan mencuatnya gerakan yang menewaskan para Jendral ini adalah ketidakharmonisan TNI dan PKI. Pertentangan muncul di antara keduanya. Selanjutnya konflik pembantaian ini menyebar ke Jawa Tengah, Jawa Timur dan Bali. Pembantaian terburuk meletus di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Petinggi-petinggi PKI diburu dan ditangkap, selanjutnya di tembak. Salah satu sasaran utamanya adalah Dipa Nusantara Aidit yang ditembak pada tanggal 6 November.

Drama Panjang G30S/PKI sangat ruwet dan banyak versi yang kemudian berkembang di masyarakat. Menurut Abdul Ghofur didalam skripsinya (2010:55) :

Pada tanggal 1 Oktober 1965 merupakan *turning point* (titik balik) dalam perjalanna hidup Presiden Soekarno. Mulai tanggal 1 oktober, presiden Soekarno bukan lagi merupakan satu-satunya pemimpin tertinggi di Indonesia. Pada hari yang sama, panglima Kostrad Mayjen Soeharto mulai membangun kekuatan tandingan dengan secara sepihak mengambil alih pimpinna Angkatan Darat

dari tangan Menteri/ Panglima Angkatan Darat Jendral Ahmad Yani, yang belum diketahui keberadaanya.

Selanjutnya, untuk penumpasan kekuatan PKI, pemerintah melancarkan oprasi militer. Pada tanggal 1 oktober 1965, beberapa tempat penting seperti RRI dan Telkom telah dapat diambil alih oleh pasukan RPKAD tanpa pertumpahan darah. Pada tanggal 3 Oktober 1965 pasukan RPKAD berhasil menguadai Bandara Halim Perdanakusuma. Selanjutnya pada tanggal 5 Oktober 1965, jenazah para jendral AD yang gugur dimakamkan dan mendapat penghargaan sebagai pahlawan Revolusi.

Kisah penumpasan kekuatan PKI 1965 ini masih berkelanjutan hingga beberapa bulan ke depan. Untuk penumpasan G30S/PKI di Jawa Tengah memakan waktu yang lama, karena di daerah ini merupakan basis PKI yang cukup kuat dan sulit mengidentifikasi antara lawan dan kawan.pada bulan Oktober pembunuhan terjadi di Jawa Tengah, pada bulan November di Jawa Timur, dan di bulan desember baru di Bali. Daerah Jawa Timur yang merupakan daerah berkumpulnya kaum komunis adalah di daerah Blitar. Kaum komunis yang berkumpul di Blitar Selatan itu pada tahun 1965 sampai tahun 1968 proses penumpasannya. Pada waktu itu Blitar dipilih karena memiliki tanah yang tandus, sulit di jangkau dan hampir seluruh masyarakatnya di bawah garis kemiskinan. Selain itu di Blitr juga banyak gua tersembunyi yang sangat ideal digunakan untuk perang gerilya. Adanya perang itu membuat hampir puluhan tokoh PKI tewas.